



WASPADA CACING HATI, SIMPAN DI KULKAS MAKSIMAL 1 HARI

## Masak Daging Kurban Sampai Matang

**YOGYA (MERAPI)** - Masyarakat diimbau waspada terhadap cacing hati dan cacing pita pada sapi. Di sejumlah titik penyembelihan hewan kurban di Kota Yogya, Sleman dan Kulonprogo masih ditemukan cacing hati dan cacing pita. Jika menemukannya, buang bagian hati atau usus yang terkontaminasi. Selain itu, masyarakat diimbau untuk memasak daging hewan kurban hingga matang sempurna.

Kepala Bidang Peternakan Dinas Pertanian Perikanan dan Kehutanan (DPPK) Sleman, Suwandi Aziz mengatakan, pada penyembelihan Rabu (23/9) ditemukan hewan kurban yang terkontaminasi cacing hati sebanyak 8,7 persen. Jumlah hewan ternak yang disembelih sapi 713 ekor, domba 390 ekor dan kambing 242 ekor.

Tercatat hasil sementara cacing hati ditemukan pada 62 ekor sapi, 1 ekor kambing dan 1 ekor domba. Penyakit lain tidak ditemukan. Temuan berdasarkan pemantauan hewan kurban di 218 titik lokasi penyembelihan di Sleman. "Kami sudah sampaikan ke warga jika cacing hati mengesani bagian hati lebih dari 40 persen, harus dibuang. Kalau yang kena sedikit, bagian yang terkena cacing saja yang dibuang," kata Aziz.

Dia menjelaskan hati yang mengandung cacing hati, dibuang dengan cara dikubur. Jumlah hewan kurban yang disembelih pada hari kedua Kamis (24/9) diperkirakan lebih banyak karena ada perbedaan hari perayaan Idul Adha.

Pada penyembelihan Kamis kemarin ditemukan sapi mengandung cacing hati di Perumahan Pertamina, Purwonartani, Kalasan. "Bagian hati yang putih-putih ini tidak boleh dimakan. Itu bekas jalan cacing," kata mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan UGM, Kerenhapuhk, di sela mengecek hati sapi.

Aziz juga mengimbau kepada masyarakat untuk menyimpan daging dengan merebus daging hewan kurban lebih dulu. Jika disimpan di lemari pendingin jangan sampai lebih dari 1 hari.

"Direbus dulu meskipun tanpa bumbu. Ini mempertimbangkan lokasi penyembelihan tidak

steril. Daging berinteraksi dengan banyak orang," papsr Aziz. Di Sleman sendiri memiliki Rumah Pemotongan Hewan di Mancasan dan Kentungan, Condongcatur Depok Sleman. Masyarakat dapat memanfaatkan lokasi RPH di penyembelihan hewan kurban.

Selama ini hanya warga sekitar RPH yang memanfaatkan RPH. Dalam memantau penyembelihan hewan kurban diterjunkan 115 petugas dari DPPK, 50 kader kesehatan dan 120 mahasiswa FKH UGM. Diperkirakan jumlah titik penyembelihan tahun ini sekitar 1.400 titik. Hal itu berkecukupan pada Idul Adha tahun lalu ada 1.415 titik penyembelihan hewan kurban di Sleman.

**Sisir Lokasi Penyembelihan**  
 Dari Yogya dilaporkan, Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogya menemukan 63 penyakit cacing hati pada sapi selama pengawasan penyembelihan hewan kurban Rabu-Kamis (23-24/9). Meski demikian, penyakit cacing hati ini tidak mempengaruhi kualitas daging dan hewan kurban aman dikonsumsi.

Kepala Bidang Pertanian

Disperindagkoptan Kota Yogya, Benny Nurhantoro, Kamis (24/9) menjelaskan, pada pengawasan pertama Rabu (23/9) pihaknya menyisir 59 lokasi kurban dengan hewan kurban, 341 ekor sapi, 556 ekor domba dan 50 ekor kambing. Temuan cacing hati sapi pada hari pertama mencapai 16 ekor.

Sedangkan pada hari kedua Kamis (24/9), terdapat 149 lokasi penyembelihan dengan 838 ekor sapi, 1.278 ekor domba dan 204 ekor kambing. Kasus cacing hati sapi yang ditemukan pada hari kedua mencapai 63 ekor.

"Kami masih melakukan pengawasan hingga 2 hari mendatang. Jumlah tersebut hanya laporan sementara," ujarnya.

Angka temuan cacing hati sapi tersebut, relatif menurun dibanding tahun sebelumnya. Temuan tertinggi pada tahun 2012, dari 1.420 ekor sapi yang disembelih, 181 ekor di antaranya ditemukan cacing hati. Pada tahun 2013, temuan cacing hati sapi menurun menjadi 84 ekor dari total 1.402 ekor sapi yang disembelih. Sedangkan 2014 silam, dari 1.731 ekor sapi, hanya 81 ekor yang beres cacing hati.

Dijelaskan Benny, selain mengecek kualitas daging, pihaknya juga melakukan pemisnasan. Terutama dalam menjaga kebersihan daging yang telah disembelih. Warga yang terlibat dalam penyembelihan, dianjurkan tidak merokok di kawasan penyembelihan. Juga diimbau agar mengenakan penutup kepala agar tidak ada rambut yang rontok dan jatuh pada daging.

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera	<input checked="" type="checkbox"/> Untuk Diketahui
<input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input checked="" type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Disperindagkoptan Yogyakarta, .....

Kepala

Ttd

Ditambahkan, Kasie Pengawasan Mutu Komoditas dan Kesehatan Hewan Disperindagkoptan Kota Yogya, Endang Finiarti, hati sapi terkontaminasi cacing, langsung dipisahkan dan dimusnahkan dengan cara dibakar. Jika sudah terbakar sempurna, lalu dipendam ke dalam tanah. Dalam pengawasan penyembelihan hewan kurban ini, Disperindagkoptan dibantu 150 mahasiswa Fakultas Kedokteran UGM.

**Ditemukan Cacing Pita**

Dari Kulonprogo dilaporkan, Cacing pita dan cacing hati ditemukan pada sapi yang disembelih di Masjid At Taubat, Terbah Wates. Petugas pengawas dan pemeriksa hewan kurban dari Diskepenak Kulonprogo, Eko Sulistiyadi mengatakan, di Masjid At Taubat ada tiga sapi yang terdapat cacing hati. Sementara sapi yang terdapat cacing pita, hanya satu ekor.

"Cacing pita terdapat pada usus sapi. Serangan cacing pita ini tidak berbahaya," katanya.

Eko menambahkan, telur cacing masuk bersama rumput yang dimakan sapi dan berkembang menjadi larva. Masyarakat harus waspada jika mengonsumsi daging sapi mentah atau yang dimasak kurang matang, karena larva tersebut bisa berkembang menjadi cacing dewasa pada usus halus manusia.

"Jadi ketika masak daging atau bagian tubuh hewan kurban yang lain harus sampai matang," ujarnya.

Selain cacing pita, kata Eko, pihaknya juga menemukan cacing hati pada tiga ekor sapi di

Masjid At Taubat. Tiga hati tersebut kemudian dibuang karena dianggap tidak layak. "Kalau sudah rusak, bisa menimbulkan diare. Jadi harus dibuang," tegasnya.

Adapun ciri-ciri fisik sapi yang terkena cacing hati yakni bertubuh kurus dengan bulu mudah rontok, mata pucat dan sering mengeluarkan air mata. Jika infeksiya tidak parah, bagian yang kena cacing dibuang dan sisanya bisa konsumsi.

Saat dikonfirmasi, Ketua Panitia Kurban Masjid At Taubat, Agus Santosa mengatakan, hati sapi yang terkena cacing langsung dibuang dan tidak dikonsumsi. Hal itu dilakukan agar masyarakat yang mengonsumsi daging kurban tidak terkena penyakit.

Sementara itu, Plt Kepala Diskepenak Kulonprogo, Sudarna sudah mendengar adanya hewan kurban yang terkontaminasi cacing pita dan cacing hati. Meski demikian, pihaknya belum bisa menyebutkan berapa jumlah total temuannya.

"Data-data masih dipegang tim pengawas, baru akan kami rekapitulasi besok," ujarnya.

Kepala Bidang Kesehatan Hewan Diskepenak Kulonprogo, Drajad Purbadi menambahkan, tim pengawas dan pemeriksa daging hewan kurban sudah bertugas sejak Rabu (23/9) hingga Minggu (27/9). Selain 54 pegawai Diskepenak Kulonprogo, tim juga didukung 60 mahasiswa Fakultas Kedokteran Hewan UGM dan 88 kader kesehatan hewan tingkat desa.

(Tri/Riz/Unt)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005